

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi

di dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis dan dinamis. Guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.

Proses belajar (Pendidikan) adalah proses yang mana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (Pendidikan) tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar. Proses belajar banyak sekali macamnya, baik ada pada diri siswa sebagai pembimbing pelajar, pada guru sebagai pengajar, pada orang tua sebagai pembimbing belajar di rumah, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasarana. (Slameto,1995:68)

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif efektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut bersifat positif dalam berorientasi kearah yang maju dari pada keadaan sebelumnya.

Aktivitas dalam proses belajar yang dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan melalui interaksi peserta didik dengan obyek atau sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas berupa demonstrasi, praktek, simulasi, eksperimen. Proses belajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan interaktif, inspiratif, menyenangkan atau motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang untuk berkeaktivitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana seseorang mengendalikan emosinya serta dorongan-dorongan negatif dalam dirinya kearah yang lebih positif, bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Saat berada di lingkungan sosialnya, ketika berinteraksi dengan orang lain seseorang akan cenderung berusaha untuk menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat dan benar bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Hal ini dipertegas oleh Zulkarnain (2015:43) yang melakukan telaah pustaka untuk melihat hubungan kontrol diri terhadap proses belajar. Berdasarkan telaah pustaka tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan proses belajar. Ini berarti

semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seseorang maka semakin rendah Proses yang dimilikinya. Kontrol diri berperan dalam proses siswa pada saat belajar. Hal ini sejalan dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa kontrol diri yang dilakukan karena siswa Belajar bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya siswa harus mengontrol diri dalam proses belajar dan juga guru mendorong siswa untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi siswanya, sehingga dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang (Ghufron, 2010.11).

Kontrol diri sangat diperlukan bagi setiap orang, terutama dalam hal ini bagi remaja awal yang sedang mencari identitas diri sebagai salah satu tugas perkembangan dalam prestasi belajarnya. Jika seorang remaja tidak dapat melakukan kontrol diri dengan baik ditengah majunya perkembangan zaman, dikhawatirkan remaja tersebut akan mengalami krisis identitas, sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang bersifat negatif, seperti permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan ini banyak diakibatkan oleh ketidak mampuan siswa dalam mengendalikan diri salah satu contoh sering tidur saat guru menerangkan, berbicara dengan teman sebangkunya saat guru memberikan materi, maka dari itu siswa kurang untuk mengontrol dirinya terhadap proses belajar di sekolah.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan pada saat pelaksanaan pengalaman PPL II di MTsN Sumenep dijumpai beberapa hal tentang kontrol diri siswa yang masih rendah. Hal ini biasa dilihat dari data BK tentang proses

belajar para siswa, ada 17 siswa yang tidak mentaati tata tertib, berbicara saat guru memberikan materi. Mengganggu temannya saat mengerjakan tugas dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran serta tidak mencatat materi yang diberikan sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Mengontrol diri dalam proses belajar yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari Guru dan kedua Orang Tua sebagai pembimbing dalam proses belajar.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Hubungan Antara Kontrol Diri Siswa Terhadap proses Belajar Siswa Kelas VIII B MTsN Sumenep Tahun Ajaran 2017-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Masih banyak siswa yang tidak berkonsentrasi saat pembelajaran.
- b) Masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya saat guru memberikan materi
- c) Sebagian siswa ada yang tidur saat guru menjelaskan materi
- d) Sebagian siswa ada yang main hp saat guru menerangkan materi

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan batasan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti membatasi masalah, mengetahui hubungan kontrol diri siswa terhadap proses belajar siswa kelas VIII B.
- b) Pembahasan hanya sebatas proses belajar siswa kelas VIII B.

### **D. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Seberapa besarkah hubungan antara kontrol diri Siswa terhadap proses belajar siswa kelas VIII B MTsN Sumenep Tahun Ajaran 2017-2018.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarkah hubungan antara kontrol diri Siswa terhadap proses belajar siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Ada 2 manfaat penelitian bagi peneliti yaitu :

#### **1. Manfaat Praktis**

- a) Bagi siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur hasil prestasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
- b) Bagi Guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar.
- c) Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk menerapkan kontrol diri dengan proses belajar siswa.

